

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi saat ini seiring dengan perkembangan teknologi dan semakin jauhnya spesialisasi dalam kegiatan usaha, banyak aspek yang mendorong terjadinya sebuah usaha. Adanya sebuah usaha tersebut diawali dengan suatu harapan untuk memperoleh pendapatan. Baik pendapatan yang jumlahnya relatif besar atau juga pendapatan yang relatif kecil atau sedikit. Setiap pendapatan berawal dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan pasti mengalami persaingan yang semakin ketat. Seperti sekarang ini menuntut setiap perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan non jasa tidak dapat terlepas dari kebutuhan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan baku mentah, membayar gaji pegawai, dan lain sebagainya.

Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dinamakan dengan modal kerja. Pengelolaan modal kerja menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Bahwasannya dari uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam kurun waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Kondisi semacam ini memicu perusahaan untuk meningkatkan berbagai inovasi demi memenangkan persaingan serta tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Memperoleh keuntungan untuk memaksimalkan

kekayaan perusahaan merupakan tujuan yang akan dicapai oleh setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, maupun perusahaan non jasa.

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang penting dari keseluruhan aktivitas manajemen pembelanjaan perusahaan. Dengan demikian modal dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama perusahaan itu berjalan atau beroperasi. Pengadaan dan penyediaan kas yang terlalu tinggi berakibat pada tingginya biaya kesempatan (*opportunity cost*), tetapi memperkecil biaya transaksi. Sebaliknya terlalu kecilnya penyediaan kas akan berakibat pada biaya transaksi yang tinggi dan *opportunity cost* yang rendah. Masalah modal kerja ini, selain erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari, juga berkaitan dengan tingkat keamanan atau *margin of safety*.

Adanya modal kerja yang cukup, sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin. Efek dari modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah sia-sia, sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, berpotensi menyebabkan perusahaan berada dalam keadaan *insolvent* atau bangkrut dan pada kondisi tertentu perusahaan harus dilikuidasi. Jadi, dengan melihat keadaan modal kerja perusahaan, penyediaan modal kerja hendaknya dilakukan dengan jalan yang paling menguntungkan serta penggunaan modal kerja yang seefektif mungkin dan memperoleh harta perusahaan secara lebih efisien agar dapat menghasilkan laba (*profit*).

Peranan modal kerja sangatlah penting karena merupakan salah satu bentuk sumber daya perusahaan yang terbatas dan dibutuhkan untuk dapat membiayai aktivitas operasi perusahaan. Modal kerja yang digunakan akan lebih baik bila tersedia dalam jumlah yang optimal agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Kondisi ini menyebabkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis, dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah dan menunjang kegiatan operasi perusahaan secara teratur. Namun ketersediaan modal kerja yang optimal saja ternyata belum menjamin perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal. Efektivitas modal kerja dapat dilihat melalui unsur-unsur modal kerja yang meliputi aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga atau sekuritas, piutang, persediaan.

Salah satu unsur modal kerja yang pertama adalah kas (*cash*), kas merupakan salah satu bentuk investasi yang sifatnya sangat likuid dan juga merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen untuk menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Perusahaan tidak perlu mempertahankan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti semakin besar dana yang menganggur dan dapat menurunkan profitabilitas yang akan diperoleh. Keadaan ini tidak jarang dalam kenyataan yang ada keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan untuk menyediakan kas demi memenuhi kebutuhan *financial* tepat pada waktunya. Kas yang terlalu kecil juga kurang baik, sebab dapat mengganggu

kelancaran operasional dan tidak mampu membayar hutang lancar yang telah jatuh tempo atau perusahaan dalam keadaan illikuid.

Unsur modal kerja yang kedua adalah piutang, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit pada suatu perusahaan kepada konsumen. Pengelolaan piutang yang efektif tergantung dari kebijakan kredit, persyaratan kredit (*credit terms*) dan kebijakan penagihan piutang. Kebijakan piutang yang ditandai oleh *standard* dan persyaratan kredit juga sangat mempengaruhi pengelolaan piutang. Penerapan kebijakan piutang yang kurang efisien dapat menyebabkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak optimal, oleh karena itu pengelolaan piutang yang baik dapat memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan. Perubahan kebijakan penjualan akan menimbulkan beban akibat adanya piutang yang pada akhirnya berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan.

Kemudian unsur modal kerja yang ketiga adalah persediaan. Persediaan juga merupakan investasi dalam aktiva lancar yang mendukung kelancaran operasional dan menyebabkan perusahaan memenuhi kebutuhan konsumen. Namun jumlah persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan dapat memberikan konsekuensi pada meningkatnya biaya untuk mempertahankan persediaan, seperti biaya penyimpanan (*carrying cost*) dan biaya perawatan. Hal ini berdampak pada kualitas persediaan maupun kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas atau mutu dan keusangan yang semuanya ini akan dapat memperkecil keuntungan yang diperoleh. Begitu juga persediaan yang terlalu kecil juga mempunyai dampak kurang baik, sebab perusahaan tidak dapat

bekerja dengan kapasitas penuh yang berarti tenaga kerja dan aktiva perusahaan tidak dapat didayagunakan sepenuhnya. Tingkat produktifitas tidak optimal dan tidak mampu memenuhi semua kebutuhan konsumen, yang pada akhirnya profitabilitas yang dicapai menjadi lebih kecil.

Pengelolaan modal kerja yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Modal kerja bersih merupakan dana untuk kegiatan investasi, yang artinya jalannya perusahaan tergantung dari siklus operasi. Dimana menjadi kunci utama dalam mempertahankan likuiditas maupun profitabilitas (*financial company*) keuangan perusahaan. Kepemilikan modal kerja dengan nilai perputaran persediaan dan perputaran piutang, bisa dikatakan perusahaan tersehat merupakan perusahaan yang periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*). Dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Berkaitan dengan masalah efektivitas, dalam hal ini efektivitas baru dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas,

kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas, makin tinggi likuiditas maka makin baiklah posisi keuangan pada manajemen perusahaan.

Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya sebab likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur dan sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan bagi perusahaan. Namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Di lain pihak, ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek yang menguntungkan perusahaan.

Bentuk dari efektivitas pengelolaan modal kerja diwujudkan melalui terlaksananya berbagai kebijakan yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan meningkatkan profitabilitas. Pengelolaan modal kerja yang efisien tercapai apabila tingkat profitabilitas yang diperoleh meningkat dari tahun ke tahun. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Laba yang diperoleh dan total aktiva yang didalamnya termasuk aktiva lancar atau modal kerja merupakan

komponen utama dalam menghitung tingkat profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai hubungan erat dengan profitabilitas. Modal kerja yang dikelola secara efisien akan memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan.

Apabila perusahaan mengalami kenaikan laba maka perusahaan harus mampu menggunakan kelebihan dana yang ada sehingga dapat menghasilkan tambahan laba. Tetapi perusahaan tidak hanya memperhatikan sebuah cara untuk meningkatkan laba, namun yang terpenting adalah menggunakan dana yang ada agar dapat mencapai tingkat laba yang maksimal karena pencapaian profit yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah beroperasi secara efisien. Efisiensi penggunaan modal kerja sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan jika modal kerja yang dimilikinya tidak cukup untuk memperluas penjualan dan peningkatan produksi. Suatu tingkat modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh laba telah disia-siakan, sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan faktor utama kegagalan usaha, oleh karena itu dibutuhkan suatu tingkat modal kerja yang cukup untuk menjamin perusahaan dapat beroperasi secara efisien.

Pembahasan mengenai modal kerja, selama ini lebih banyak ditujukan untuk perusahaan industri dan masih jarang yang ditujukan untuk koperasi. Manajemen koperasi juga membutuhkan modal kerja seperti halnya manajemen perusahaan lainnya. Pengelolaan modal kerja dari suatu koperasi juga sangat

diperlukan untuk menjamin kontinuitas atau menunjang kelancaran usaha. Manajemen modal kerja pada koperasi digunakan untuk membeli persediaan barang yang diperlukan anggota dan konsumen, membayar gaji pegawai, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman serta untuk mendanai kegiatan lain yang menjadi kegiatan rutin koperasi. Manajemen koperasi harus dapat merencanakan dengan tepat jumlah kebutuhan modal kerjanya, agar berbagai kegiatan koperasi dapat dilakukan dengan lancar.

Pada dasarnya koperasi harus selalu berusaha agar dana yang telah dibelanjakan untuk membiayai kegiatannya dapat kembali masuk ke dalam koperasi melalui penjualan barang-barang atau jasa yang dilakukannya. Ukuran baik untuk menilai keberhasilan koperasi bukanlah terletak pada besarnya laba yang dihasilkan koperasi, tetapi lebih ditekankan pada efisiensi pengelolaan modal koperasi yang digunakan untuk menghasilkan laba. Yang perlu diperhatikan jika koperasi memperoleh modal tersebut dari pinjaman maka koperasi akan menanggung resiko yaitu berupa biaya bunga yang harus dibayar atas pinjaman tersebut, semakin besar modal yang dipinjam akan semakin besar pula biaya bunga yang harus ditanggung oleh koperasi. Dengan demikian berkembangnya usaha koperasi, maka manajemen koperasi dituntut untuk bekerja lebih profesional agar berbagai potensi yang ada di dalam koperasi dan keunggulan yang tidak dimiliki institusi ekonomi lain dapat di dayagunakan secara optimal. Berbagai potensi dan keunggulan harus dilaksanakan dalam operasional nyata untuk memperoleh profitabilitas yang wajar serta mampu menjaga tingkat likuiditas.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Brawijaya sebagai salah satu koperasi yang mempunyai unit usaha yang banyak di bidang pelayanan jasa dan juga bidang perdagangan. Dalam hal ini tidak terlepas dari kebutuhan pengelolaan modal kerja yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Brawijaya sebagai salah satu koperasi yang modern dan telah dikelola secara professional dalam menentukan hasil guna mewujudkan kesejahteraan anggota koperasi. Alternatif tersebut membutuhkan pengelolaan modal kerja yang lebih baik sehingga dapat terhindar dari kekurangan maupun kelebihan. Kekurangan maupun kelebihan modal kerja menunjukkan pengelolaan modal kerja kurang efektif atau kurang produktif dan pada akhirnya menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh profitabilitas yang wajar telah disia-siakan.

Untuk menghindari kekurangan modal kerja diperlukan suatu tingkat modal kerja yang sesuai kebutuhan untuk menjamin operasional koperasi dapat secara efisien dan meningkatkan pelayanan secara efektif kepada para anggota maupun konsumen lain. Dalam menjalankan operasional sehari-hari secara efisien dan kegiatan pelayanan secara efektif, koperasi tidak luput dari berbagai masalah yang dapat mengganggu pelaksanaan dari berbagai usahanya untuk meningkatkan profitabilitas serta menjaga tingkat likuiditas. Saat ini Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Brawijaya dilihat dari beberapa usaha yang dikelola telah mengalami peningkatan atau kemajuan, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Brawijaya memiliki kinerja yang cukup baik. Hal tersebut merupakan aspek yang

penting dan berpengaruh pada kegiatan operasional koperasi, apabila efektivitas menurun atau kecil dampaknya profitabilitas dan kinerja koperasi akan buruk, maka dari itu pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Brawijaya ini sangat penting sekali untuk dinilai laporan keuangannya agar pihak pengelola koperasi dapat mengambil keputusan yang tepat dalam penetapan modal kerja demi semakin berkembangnya dan meningkatnya profitabilitas dan tingkat likuiditas koperasi itu sendiri.

Mengingat begitu pentingnya pengelolaan modal kerja pada koperasi, peneliti berkeinginan untuk menganalisis bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan memanfaatkan modal kerja yang dimiliki. Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas maka judul penelitian ini adalah **“Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Dan Menjaga Tingkat Likuiditas (Studi Pada KPRI Universitas Brawijaya Malang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan pokok dari penelitian ini yaitu apakah pengelolaan modal kerja telah dilaksanakan secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditas yang diperoleh KPRI Universitas Brawijaya Malang. Untuk lebih memperjelas masalah yang diteliti, maka disusun rincian masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan modal kerja pada KPRI Universitas Brawijaya Malang selama periode 2010 - 2012?
2. Bagaimanakah pengelolaan modal kerja pada KPRI Universitas Brawijaya Malang dilihat dari profitabilitas dan tingkat likuiditas selama periode 2010 - 2012?
3. Apakah pengelolaan modal kerja pada KPRI Universitas Brawijaya Malang selama periode 2010 – 2012 termasuk efektif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan arah permasalahan yang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai atau diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja pada KPRI Universitas Brawijaya Malang selama periode 2010 – 2012.
2. Untuk mengetahui dan pengelolaan modal kerja pada KPRI Universitas Brawijaya Malang dilihat dari profitabilitas dan tingkat likuiditas selama periode 2010 - 2012.
3. Untuk mendiskripsikan tingkat keefektifan pengelolaan modal kerja pada KPRI Universitas Brawijaya Malang selama periode 2010 – 2012.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil yang telah dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat baik dari segi praktis maupun akademis.

1. Aspek Akademis

a. Manfaat penelitian bagi peneliti

- 1) Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang pentingnya sumber dan penggunaan modal kerja.
- 2) Peneliti dapat menjadikan bahan referensi untuk memperluas wawasan dan bisa secara langsung mempraktekkan pada perusahaan tempat penulis bekerja maupun dapat memanfaatkannya. Selain itu dapat menjadi sumber informasi, perbandingan referensi dan kajian untuk penelitian-penelitian dan penulisan di bidang tema yang sama di masa yang akan datang.

b. Manfaat penelitian bagi pihak lain

Yaitu penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Fakultas Ilmu Administrasi.

2. Aspek Praktis

Bagi koperasi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi tambahan bagi koperasi terutama dalam hal pengelolaan modal kerja. Selain itu dapat juga dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan kebijakan yang berkaitan tentang masalah pengelolaan modal kerja di masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini diperlukan untuk membantu memperjelas dalam memahami isi penelitian, adapun susunannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian, kontribusi diadakannya penelitian, serta sistematikan pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan beberapa teori dan pendapat yang relevan. Pembahasan permasalahan yang diteliti meliputi: pengertian efektivitas pengelolaan modal kerja, pengertian dan jenis modal kerja, unsur modal kerja, fungsi modal kerja, pentingnya modal kerja, analisa rasio keuangan, hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas dan likuiditas, faktor yang mempengaruhi modal kerja, koperasi dan sebagainya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang dipakai dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh selama penelitian serta penjelasan hasil analisis data yang telah disajikan akan dirumuskan dalam masalah yang dihadapi perusahaan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang penarikan kesimpulan serta berisi saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan, khususnya masalah yang berkaitan dengan modal kerja agar pihak perusahaan dapat beroperasi dengan lebih baik.

